



PENGARUH MODEL PAIKEM GEMROT MATERI PERKALIAN TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 07 MEDAN

Nita fitri handayani ^{1*},

Mahasiswi Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara

Email: nitafitrihandayani.pgsdumsu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT) di kelas IV SD Muhammadiyah 07 Medan. Dengan pulasi seluruh siswa dikelas IV yang berjumlah 43 siswa. Sampel yang digunakan 20 siswa IV b dan Teknik Random sampling. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Pre-Eksperimental tipe One Grup Pre-test Post-test dengan memakai satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa ada kelas control. Instrument yang digunakann berupa tes pilihan berganda sebanyak 10 soal untuk mengetahui hasil belajar siswa dimateri perkalian. Uji persyaratan data menggunakan uji normalitas dan uji uji Wilcoxon Dari hasil penelitian diperoleh berdasarkan nilai rata-rata pretest siswa 65,00 sedangkan nilai rata-rata post test 88,00 Nah dari uji tes statistics nilai sig 0,000 karena sig 0,000 < dari 0,05 maka hipotesis diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT) materi perkalian terhadap hasil belajar siswa pada kelas IV SD Muhammadiyah 07 Medan.

Kata kunci : Model Pembelajaran, PAIKEM, Hasil belajar.

1. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menjamin kehidupan Bangsa dan negara, pendidikan berperan dalam produksi sumber daya manusia yang baik. Pendidikan berkualitas membawa kemajuan negara. Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku dan tingkah laku individu atau kelompok orang untuk mendewasakan mereka melalui upaya pendidikan dan pelatihan.

Menurut Bunga Harumsari, H. Muhammad Ali, 2018 dalam (Konferensi & Dasar, 2022) pendidikan merupakan pembelajaran pada diri manusia berlangsung secara terus menerus bertujuan untuk memperoleh adanya perubahan tingkah laku menjadi lebih baik diambil dari pengalaman manusia dalam berinteraksi. Dalam dunia pendidikan terdapat interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk merubah tingkah laku siswa melalui stimulus yang diberikan oleh guru.

Menurut (Ahmad et al., 2019) perlu adanya stimulus untuk mengembangkan apa yang diperoleh peserta didik ketika duduk disekolah maupun dilingkungan tempat tinggalnya. Proses pembelajaran akan berjalan lancar jika stimulus guru dapat direspon oleh siswa. Setiap proses pembelajara harus ada stimulus dan respon dari guru terhadap siswanya agar materi yang

disampaikan oleh guru dapat diterima dan dicerna dengan baik oleh para siswa.

Upaya peningkatan sumber daya manusia dilakukan melalui Penerapan model pembelajaran yang ada di sekolah. keberhasilan guru pembelajaran di kelas memiliki pengaruh yang kuat. pada dulu dan sekarang masih banyak guru yang bertindak sendiri Materi pembelajaran untuk memberikan kesan kepada kelas bahwa guru adalah sosok yang paling penting Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran di kelas bergerak searah dan merasakan hal yang sama sangat membosankan, sehingga siswa tidk meyerap materi. Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah 07 medan. Mewawancarai guru studi bahwa hasil belajar matematika tergolong rendah.

Hasil belajar yang rendah dipengaruhi oleh potensi anak dan faktor lingkungan untuk mempelajari Faktor internal adalah kemampuan anak dalam mengolah informasi memecahkan masalah matematika. Pencipta lingkungan belajar berupa penyampaian materi dengan model pembelajaran yang berpusat pada guru.

Penilaian siswa sekolah dasar terhadap mata pelajaran Matematika sulit dan membosankan. Dikarenakan guru saat mengajar sangatlah menoton dan menjadi

siswa tidak semangat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung dan akhirnya tujuan pembelajaran menjadi terhambat. Apalagi dengan pembelajaran yang bersifat searah sangat mudah untuk dilupakan siswa membedakan pembelajaran. Yang biasanya guru jika mata pelajaran matematika hanya memberi soal saja tanpa ada menjelaskan atau pun menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dikelas IV SD Muhammadiyah 07 Medan guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, guru tidak memakai media sehingga siswa mudah bosan dalam pembelajaran dan kesulitan menyelesaikan materi perkalian. Dengan itu hasil ulangan harian siswa materi perkalian masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

"Model Belajar adalah merencanakan yang mana menjelaskan detail dan proses pembuatannya Situasi lingkungan yang memberdayakan siswa berinteraksi untuk melakukan perubahan perkembangan pada siswa. model Belajar adalah pola atau langkah-langkah diterapkan tingkat pembelajaran khusus dan karena tujuan atau yurisdiksi tugas Keberhasilan belajar yang diharapkan tercapai dengan cepat lebih efektif dan efisien. Jika ini berhasil berarti model pembelajaran berhasil mengubah dan meningkatkan kualitas siswa belajar. (Sugiono, 2018)

Untuk membuat siswa aktif dalam kelas ialah menggunakan model Pembelajaran Yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira Dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT) dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat bermain dan belajar. Jadi siswa tidak lagi membilangkan matematika itu sulit tetapi menyenangkan.

Model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT) adalah model pembelajaran yang serba guna Materi pembelajaran untuk berbagai tingkatan Kompetensi dan kompetensi dasar atau beberapa mata pelajaran (Ahmadi, 2011).

Berdasarkan uraian, penelitian ini dengan menggunakan media pembelajaran Paikem Gembrot materi Perkalian terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah perubahan tingkat kemampuan siswa setelah selesainya pembelajaran, baik tertulis maupun lisan. Tingkatan kemampuan ini dilihat dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif, sikap dan psikomotorik. Belajar adalah proses yang dilalui seseorang untuk mencapai perubahan perilaku yang relatif permanen. Siswa yang

mencapai hasil belajar yang baik berarti telah mencapai tujuan belajarnya dengan baik pula. Kelebihan model pembelajaran PAIKEM Gembrot adalah 1) memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu (2) peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama (3) pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan (4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik (5) lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas (6) peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain (7) guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara PAIKEM Gembrot dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga kali pertemuan sedangkan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan atau pengayaan materi.

kelemahan dari model pembelajaran PAIKEM Gembrot, yaitu : (1) cenderung untuk merumuskan tema yang dangkal (2) sulit dalam menyeleksi tema (3) guru lebih memusatkan perhatian pada kegiatan daripada pengembangan konsep.

Langkah modelnya Kelas PAIKEM Gembrot meliputi: (1) pendahuluan; (2) tahap presentasi Teori; (3) tingkat kepemimpinan pendidikan; (4) mengeksplorasi pemahaman dan menyediakan Masukan; (5) berkembang dengan menawarkan kesempatan pelatihan kelanjutan dan aplikasi; (6) menganalisis dan mengevaluasi (Trianto., 2007)

Hasil belajar adalah seperangkat pengalaman yang dilakukan oleh seorang siswa yang meliputi ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik. Belajar berarti tidak hanya menguasai konsep teoretis tentang suatu objek, tetapi juga menguasai kebiasaan, persepsi kesenangan, minat dan bakat, adaptasi pertanyaan, jenis kemampuan, cita-cita, keinginan dan harapan. Pembelajaran adalah proses yang kompleks dan memakan waktu, dan perubahan terjadi dalam proses pembelajaran. Perubahan perilaku siswa diamati oleh guru dan dilakukan penilaian yang sesuai, meliputi penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Rusman, 2017).

Pembelajaran matematika harus aktif, menyenangkan dan inovatif untuk menarik

perhatian siswa. Matematika adalah disiplin yang menerapkan konsep pemikiran analitis dan logis untuk memformalkan model, pendekatan dunia nyata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. (Hidayat, & Siti, K., 2018)

karakteristik siswa sekolah dasar yang suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar dan mudah harus dibuat lingkungan belajar yang menyenangkan, Di antaranya, prinsip pembelajaran yang menyenangkan sambil belajar. Melalui program Play While belajar dari pengalaman bermain, lalu Kreativitas lahir secara langsung pengalaman bermain game (Samatowa, 2010)

Kunci utama untuk memperoleh data pengukuran dan hasil belajar siswa adalah klasifikasi indikator yang berkaitan dengan jenis kegiatan yang dinyatakan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Bloom (Dimiyati, dan Mudjiono., 2016). enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut : 1. Pengetahuan, 2. Pemahaman, 3. Aplikasi, 4. Analisis, 5. Sintesis, 6. Evaluasi

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Pre-Experimental tipe One Grup Pre-test dan Post-test design dengan menggunakan satu kelas yaitu kelas eksperimen tidak menggunakan kelas banding atau kelas control.

Kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, 2021)

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 07 Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah 07 Medan semester 1 tahun ajaran 2022/2023. Data penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT) kelas IV SD Muhammadiyah 07 Medan yang berjumlah 20 siswa. dasar variabel penelitian adalah segala sesuatu yang peneliti pilih untuk diselidiki guna mengumpulkan data dan mencapai kesimpulan (Magelo et al., 2019). Adapun variabel penelitian yaitu sebagai berikut :

- Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu model Pembelajaran Aktif,

Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT)

- Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar kelas IV SD Muhammadiyah 07 Medan.

Uji normalitas digunakan untuk menguji data dalam bentuk data kelompok dalam tabel distribusi frekuensi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang akan diperoleh dalam penelitian secara normal atau tidak. Untuk mencari data tersebut peneliti menggunakan spss dengan menggunakan uji normalitas one sample kolmogrov Smirnov test. Setelah itu lanjut dilakukan uji Wilcoxon.

Uji Wilcoxon signed test menggunakan uji nonparametrik yang digunakan untuk data yang berdistribusi tidak normal

Desain penelitian

Pre-test	Treatment	Post- test
O1	X	O2

Dengan keterangan :

O1 : sebelum menggunakan model pembelajaran Paikem Gembrot

X : Perlakuan

O2 : setelah menggunakan model pembelajaran Paikem Gembrot

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas IV SD Muhammadiyah 07 Medan berjumlah 43 Siswa. Dengan sampel 20 siswa kelas IV b dan Random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3. PEMBAHASAN DAN HASIL

Hasil penelitian ini dilakukan dengan perlakuan yang dapat dihitung dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test. Berikut data hasil pre-test dan post-test siswa kelas IV SD Muhammadiyah 07 Medan tahun pembelajaran 2022/2023

Tabel 1.1

Data Hasil Pre-Test Dan Post-Test

No	Nama	Pre-test	Post-test
1	Lailatria putri	60	90
2	Zemahin syaputra	60	80
3	Revan	50	70
4	Raihan	70	90
5	Reskia adity	60	80

6	Haikal	70	100
7	Abizar	70	100
8	Septia hamdalah	70	100
9	Nazwa dwi	80	100
10	M alwi	80	100
11	Alisa azzahra	80	100
12	Fairuz febrma	60	100
13	Cantika putri	60	90
14	Najwa silfia	70	90
15	Rania nazwa	80	100
16	Nadhifa sahira djufit	50	50
17	Naomy ralisha	40	70
18	Zulaika	40	60
19	Alisa	70	90
20	Hadibah khaza	80	100

Tabel 1.2
Data Rata - Rata

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest	20	40	80	65.00	12.773
posttest	20	50	100	88.00	15.079
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan tabel 1.2 nilai pretest rata - rata siswa kelas IV SD Muhammadiyah 07 Medan yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa yang memperoleh hasil 65.00 dengan standart deviasi 12.773 (dibulatkan 13) dan nilai post-test pada pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 88.00 dengan standart deviation 15.079 (dibulatkan 15).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji t. Uji normalitas ini untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas ini dapat dilihat dari data sebelum dan sesudah hasil pengujian. dapat digunakan uji normalitas Kolmogrov-Semirnov dan Shapiro Wilk untuk melihat uji

normalitas dengan taraf signifikan. Jika sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika nilainya sig < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Hasil dari uji normalitas data menggunakan SPSS. Tabel hasil uji normalitas dibawah ini :

Tabel 1..3

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.202	20	.031	.892	20	.029
posttest	.253	20	.002	.796	20	.001

a. Lilliefors Significance

Correction

b. Uji Wilcoxon

Tabel 1.4

Hasil Uji Wilcoxon

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	19 ^b	10.00	190.00
Ties	1 ^c		
Total	20		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Test Statistics^b

	posttest - pretest
Z	-3.954 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel 1.4 uji Wilcoxon dapat diambil kesimpulan dari tabel data ranks untuk negative ranks dari 19 data tidak ada yang mengalami penurunan baik dari mean rank maupun sum of rank. Untuk positive ranks untuk melihat peningkatan pretest dan posttest yaitu mean rank 10.00 dan sum of

ranks 190.00. Ties adalah nilai yang kesamaan nilai pretest dan post test yaitu 1, Maka kesimpulan dari tabel ini dari pretest dan post test meningkat. Untuk dasar pengambilan keputusan Jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima Jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis di tolak

Nah dari uji tes statistics nilai sig 0,000 karena sig 0,000 < dari 0,05 maka hipotesis diterima

4. KESIMPULAN

Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT) adalah Guru kreatif yang baik sangat dibutuhkan dalam kegiatan/pengalaman belajar bagi siswa bahkan ketika memilih keterampilan dari kelompok lain topik dan menyusunnya secara berurutan Pembelajaran menjadi lebih bermakna, lebih menarik, menyenangkan dan luas (Amri., 2011) Jadi disimpulkan, Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT) adalah bentuk pembelajaran berorientasi mata pelajaran koneksi topik terkait konten khusus menceritakan kehidupan sehari-hari siswa dan membuat proses belajar menjadi efektif dan menarik untuk melibatkan siswa partisipatif, aktif, inovatif, positif, ceria dan penekanannya adalah pada belajar lebih banyak Arti.

Pre test ini di ketahui kondisi awal siswa belum mendapatkan perlakuan, dengan itu peneliti melakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT). Siswa SD Muhammadiyah 07 Medan memiliki hasil yang menghasilkan hasil belajar dengan kategori sedang. Sedangkan hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan jauh sangat meningkat.

Dengan menggunakan Model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT) bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa dari yang sedang menjadi yang tinggi. Dengan menggunakan model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT) hasil belajar siswa dengan baik.

Penelitian ini memakai penelitian Kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian ,analisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk

menguji hipotesis yang telah di tetapkan (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif dan R&D, 2021) Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, 2016).

Uji persyaratan data menggunakan uji normalitas dan uji uji Wilcoxon Dari hasil penelitian diperoleh berdasarkan nilai rata-rata pretest siswa 65,00 sedangkan nilai rata - rata post test 88,00 Nah dari uji tes statistics nilai sig 0,000 karena sig 0,000 < dari 0,05 maka hipotesis diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT) materi perkalian terhadap hasil belajar siswa pada kelas IV SD Muhammadiyah 07 Medan.

Ucapan Terima kasih

Terima kasih kepada kepala Sekolah SD Muhammadiyah 07 Medan dan guru wali kelas IV b yang telah mengizinkan melakukan penelitian.

REFERENCES

- Ahmadi, I. K. (2011). *PAIKEM GEMBROT: Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot (Sebuah Analisis Teoritis, Konseptual, dan Praktik)*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Dimiyati, dan Mudjiono. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, & Siti, K. . (2018). pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri. *Jurusan Pendidikan Matematika*, 15-19.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Samatowa. (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfaabeta.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.